

ABSTRAK

Vagus Dhammajati, Pengaruh Busana Eropa di Lingkungan Kraton Ngayogyakarta Abad XIX-XX. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Sejarah, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma 2022.

Skripsi berjudul **Pengaruh Busana Eropa di Lingkungan Kraton Ngayogyakarta Abad XIX-XX** bertujuan untuk melihat kembali persahabatan antara dua kebudayaan yang berbeda di Kraton Ngayogyakarta abad XIX-XX. Penelitian ini akan menjawab tiga pertanyaan. Pertama, seperti apakah gaya busana Kraton Ngayogyakarta yang terpengaruh gaya Eropa. Kedua, mengapa gaya busana Kraton Ngayogyakarta dapat dipengaruhi oleh gaya Eropa. Ketiga, bagaimana sikap Kraton Yogyakarta menanggapi terjadinya silang budaya. Penelitian ini menggunakan metode sejarah yakni, pengumpulan sumber, kritik sumber, interpretasi atau analisis data dan penulisan atau historiografi.

Sumber yang digunakan adalah Arsip-arsip yang tersimpan di Kraton Ngayogyakarta, seperti; Manuskrip, *Serat/Babad*, Jurnal Harian dan Foto. Selain itu, dilakukan juga wawancara dengan para abdi dalem *Golongan Keparak*, *Golongan Sedahan*, dan *Wakil Penghageng II*. Buku-buku, Jurnal, Skripsi dan Thesis juga termasuk dalam pengumpulan sumber skripsi. Konsep yang digunakan dalam skripsi ini adalah Konsep Enkulturasi dan Konsep Keluarga Raja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masa Pemerintahan Sri Sultan Hamengku Buwana VII pengaruh Eropa semakin jelas terlihat. Terutama pada Upacara-upacara seremonial kerajaan yang biasa dihadiri oleh Pejabat Pemerintah Belanda membuka kesadaran para Bangsawan untuk menyesuaikan gaya busana dengan orang-orang Belanda.

Kata Kunci : Kraton Ngayogyakarta, Eropa, Busana, Kebudayaan

ABSTRACT

Vagus Dhammajati, “*Pengaruh Busana Eropa di Lingkungan Kraton Ngayogyakarta Abad XIX-XX*”. Thesis. Yogyakarta: History Study Program, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2022.

Pengaruh Busana Eropa di Lingkungan Kraton Ngayogyakarta Abad XIX-XX aims to examine the relationship between two civilizations in the Ngayogyakarta Palace between the nineteenth and twentieth centuries. This study will seek to answer three questions. First, consider the Ngayogyakarta Palace's European-influenced design. Second, how might European fashion impact the Ngayogyakarta Palace's dress style? Third, consider how Yogyakarta Palace handles cross-cultural activities.

This research employs historical methodologies such as source collecting, source critique, data interpretation or analysis, and writing or historiography. Manuscripts, Fiber/Chronicle, and other archives kept at Ngayogyakarta Palace were utilized as sources. Daily Journal and Photographs, interviews were also held with courtiers from the Sedahan's Keparak Group and the Penghageng II Deputy.

The thesis sources collection also includes books, journals, and theses. This thesis makes use of the concepts of Enculturation and Royal Family. The findings suggest that Europe's influence grew under the reign of Sri Sultan Hamengku Buwana VII. Especially during royal ceremonial gatherings attended by Dutch government officials to raise awareness of the nobels to adapt the fashion style to the Dutch people, so that clothing development happens.

Keywords: Ngayogyakarta Palace, European, Fashion, Culture